

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum MA Kecamatan Dukuhseti Pati

4.1.1 MA Manahijul Huda Ngagel

Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Kabupaten Pati berdiri sekitar tahun 1971. Pendirian madrasah ini dipelopori oleh Al-Maghfurlah KH. Ali Ridlo bersama para ulama' yang lain di Desa Ngagel, seperti: KH. Muslih, KH. Mas'ud, KH. Moh. Sholeh, K. Abdul Muhajir, KH. Abdul Halim, KH. Ali Ahmadi, H. Hasan dan para pemuka agama lainnya.¹

Visi dari Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Berprestasi, Berkarakter Islami, dan Berfaham *Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Adapun misinya adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademis dan non akademis.
2. Mewujudkan pembelajaran berbasis Al-qur'an, As-sunah, kitab salaf, sains, dan teknologi.
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

¹Dokumen Profil MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Dikutip Tanggal 27 April 2017.

4. Memberi kesempatan kepada Peserta Didik untuk mengembangkan bakat dan potensinya melalui kegiatan pengembangan diri.
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
6. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
7. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antarwarga madrasah dan lingkungan madrasah terkait.²

Madrasah Aliyah Manahijul Huda terletak di Jalan Kauman 03 Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah desa dan lokasi madrasah dengan pemukiman penduduk sangat dekat sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Jika hendak ke MA Manahijul Huda mudah dijangkau dengan menggunakan transportasi pedesaan. Dari arah Tayu naik angkutan pedesaan menuju ke arah utara \pm 8 km. Selain itu, lokasi madrasah juga bisa dijangkau dari arah utara yaitu Puncel. Dari Puncel ke arah naik angkutan pedesaan ke arah selatan \pm 10 km. Kemudian bagi siswa yang dari desa sekitar madrasah dapat dijangkau dengan menggunakan sepeda motor maupun sepeda.³

²*Ibid.*

³Hasil Observasi MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Tanggal 27 April 2017.

Keadaan guru di Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 55 guru, yang terdiri dari 1 kepala madrasah dan 54 Guru Tetap Yayasan. Jumlah guru di Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dilihat dari jenis kelamin terdiri dari 45 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Kemudian dilihat dari pendidikan, jumlah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S.2 di MA. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati berjumlah 4 (7,27%)guru. Lalu yang sudah memiliki kualifikasi pendidik Sarjana (S.1)sudah berjumlah 36 guru (65,45%). Sedangkan yang lulusan D.2 berjumlah 1 orang (1,81%) dan madrasah aliyah/pondok pesantren berjumlah 14 guru (25,45%).⁴

Pada Tahun Pelajaran 2016/2017, jumlah siswa di Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti seluruhnya berjumlah 269 siswa dengan 10 rombongan belajar. Kelas X berjumlah4 rombongan belajar dengan jumlah siswa 91 siswa dan Kelas XI berjumlah 3rombongan belajar dengan jumlah siswa 96 siswa. Kemudian untuk kelas XII berjumlah 4 rombongan belajar dengan jumlah siswa82.⁵

4.1.2 MA YATABA Alasdowo

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin BanatAlasdowo Dukuhseti Kabupaten Pati berdiri sekitar tahun

⁴ Dokumen Profil, *Loc. cit.*

⁵*Ibid.*

1972. Berdirinya madrasah ini adalah untuk menampung siswa lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Banat yang telah berdiri sebelumnya. Dengan berdirinya Madrasah Aliyah, maka lulusan madrasah Tsanawiyah secara langsung melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah.⁶

Pada tahap perkembangan berikutnya, tepatnya pada tahun 1972 para tokoh ulama dan masyarakat setempat juga sepakat membentuk satu Yayasan dengan diberi nama "Yayasan Tarbiyatul Banat Banin (YATABA)". Dalam perjalanannya, yayasan "YATABA" ini mengelola beberapa jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat. Selain itu juga mengelola pendidikan non formal seperti pondok pesantren. YATABA bertujuan membangun masyarakat Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan agama Islam serta membantu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang berpegang teguh pada syariat Islam ala *ahli sunnah wal jama'ah*.⁷

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo terletak di Jalan Raya Tayu-Puncel Km. 03 Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di tengah-

⁶Dokumen Profil MA Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuhseti, Dikutip Tanggal 25 April 2017.

⁷*Ibid.*

tengah desa dan lokasi madrasah dengan pemukiman penduduk sangat dekat sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Bagi siswa yang berasal dari luar daerah, juga sangat terbantu dengan adanya letak madrasah yang dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh alat transportasi. Selain itu juga dekat dengan pondok pesantren yang bisa digunakan siswa untuk pemondokan dan tempat belajar agama secara mendalam bagi siswa. Hal inilah merupakan salah satu faktor penarik dari Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo.⁸ Adapun batas wilayah MTs Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Masjid Desa Alasdowo
- b. Sebelah selatan : Lapangan sepak bola dan jalan raya
- c. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : Perumahan penduduk.⁹

Visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Visi
”Menjadikan generasi Islami, Mandiri, Terampil dan Bermanfaat”
- b. Misi
 - 1) Menjadikan generasi yang mencintai al-Qur’an.

⁸Hasil Observasi di MA Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuhseti, Tanggal 26 April 2017.

⁹*Ibid.*

¹⁰Dokumen Profil, *Loc. cit.*

- 2) Menjadikan generasi yang Islami.
 - 3) Menjadikan generasi yang berwawasan luas
 - 4) Menjadikan generasi yang berkepribadian.
- c. Tujuan
- 1) Meningkatkan pendidikan khususnya di lingkungan pendidikan Islam tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
 - 2) Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup sosial masyarakat.
 - 3) Mengembangkan ajaran agama Islam *Ahlussunah Wal Jamaah*.

Keadaan guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuhseti Pati pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 22 guru, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 7 perempuan. Sedangkan dilihat dari status kepegawaian: 16 berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY) dan 8 berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Adapun guru yang mengajar di madrasah ini yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak ada. Adapun jumlah siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuhseti Pati pada Tahun Pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 110 siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 31 siswa, kelas XI sebanyak 46 siswa, dan kelas XII sebanyak 33 siswa.¹¹

¹¹*Ibid.*

4.1.3 MA Madarijul Huda Kembang

Madrasah Aliyah Madarijul Huda pertama kali didirikan pada tahun pelajaran 1985/1986 sebagai kelanjutan dari jenjang MTs oleh KH. Abdullah Zawawi Hasbullah, selaku ketua Yayasan Pengembangan Madrasah Madarijul Huda pada waktu itu. Kemudian pada tahun 1990 mendapat status “terdaftar“ dengan piagam nomor: WK/S.D/209/PGM/MA/1990, Tanggal 27 Juli 1990. Untuk kali pertama mengikuti “Ebtanas“ bergabung dengan MAN 01 Semarang filial Tayu. Pada saat itu juga Hj. Roihanah Hasbullah mendirikan Pondok Pesantren Putri sebagai sarana pelengkap dan pendukung kegiatan belajar yang di Madrasah pada tahun 1995/1996, Yayasan Pengembangan mendirikan MAK , dengan mendapat ijin operasional dari Kanwil Depag Jawa Tengah 21 Januari 1998 Nomor: WK/5.d/P.P.00.6/MAK/0032/OPS/98. Dan pada tahun 1999, MA Madarijul Huda mendapatkan status “ Diakui” dari Dirjen Binbaga Islam Depag Republik Indonesia dengan SK No:E.IV/PP.006/Kep/34/99 tanggal 23 Maret 1999. Dan pada tahun 2016/2017 MA Madarijul Huda Kembang sudah Terakreditasi “Baik”¹².

MA Madarijul Huda terletak di Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 11 RT. 02 RW. 03 Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti

¹²Dokumen Profil MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, Dikutip Tanggal 29 April 2017.

Kab. Pati Propinsi Jawa Tengah atau tepatnya terletak di garis lintang (latitude): -6.445429 dan garis bujur (longitude): 111.022038. Secara geografis berbatasan: sebelah utara laut Jawa sebelah Selatan dengan hutan milik Perum Perhutani, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dukuhseti dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegalombo.¹³

Visi dari MA Madarijul Huda Kembang adalah *Unggul dalam Ilmu, Amal dan Akhlaqul Karimah*. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Adapun visi MA Madarijul Huda Kembang dapat dijabarkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Unggul dalam Ilmudengan indikator:
 - 1) Unggul dalam Penguasaan Kitab Salaf
 - 2) Unggul dalam Penguasaan Bahasa Arab dan Inggris
 - 3) Unggul dalam Ilmu Teknologi dan Informasi
 - 4) Unggul dalam Perolehan Nilai Ujian Nasional
 - 5) Unggul dalam Persaingan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta
- b. Unggul dalam Amal dengan indikator:
 - 1) Disiplin dalam mengamalkan *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdlah*

¹³Hasil Observasi MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati Tanggal 29 April 2017.

- 2) Terampil dan fasih membaca Al-Qur'an
 - 3) Hafal do'a-doa harian, Juz 'Amma dan Tahlil
 - 4) Terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
 - 5) Terbiasa membaca Asmaul Husna
- c. Unggul dalam Akhlaqul Karimah dengan indikator:
- 1) Terbiasa bersikap Shidiq kepada orang lain
 - 2) Terbiasa bersikap Amanah kepada orang lain
 - 3) Terbiasa senyum, salam, sapa kepada orang lain
 - 4) Terbiasa bersikap Ta'dhim kepada orang lain
 - 5) Terbiasa bersikap disiplin dalam semua kegiatan .¹⁴

Adapun misiMA Madarijul Huda Kembang adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang berorientasi pada *life skill education* dan pembentukan karakter muslim yang kaffah.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam sebagai pijakan dalam berpikir dan bertindak.
- c. Membiasakan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pada Tahun Pelajaran 2016/2017, jumlah siswa di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti

¹⁴Dokumen Profil, *Loc. cit.*

¹⁵*Ibid.*

seluruhnya berjumlah 321 siswa, yang terdiri dari: Kelas X berjumlah 110 siswa, Kelas XI berjumlah 101 siswa, dan kelas XII berjumlah 110 siswa.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas dari indikator analisis menggunakan *df (degree of freedom)* dengan rumusan $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Jadi df yang digunakan adalah $69 - 2 = 67$ dengan α sebesar 5% maka menghasilkan nilai r tabel 0,244. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Kode Variabel	Kode Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Persepsi Biaya Pendidikan (X1)</i>	Q.1	0,864	>0,244	0,000	VALID
		Q.2	0,815	>0,244	0,000	VALID
		Q.3	0,784	>0,244	0,000	VALID
		Q.4	0,740	>0,244	0,000	VALID
		Q.5	0,732	>0,244	0,000	VALID
		Q.6	0,839	>0,244	0,000	VALID
		Q.7	0,855	>0,244	0,000	VALID
2	<i>Citra Merek (Brand Image) (X2)</i>	Q.1	0,827	>0,244	0,000	VALID
		Q.2	0,819	>0,244	0,000	VALID
		Q.3	0,860	>0,244	0,000	VALID
		Q.4	0,795	>0,244	0,000	VALID
		Q.5	0,866	>0,244	0,000	VALID
		Q.6	0,739	>0,244	0,000	VALID

3	Minat (Y)	Q.1	0,888	>0,244	0,000	VALID
		Q.2	0,830	>0,244	0,000	VALID
		Q.3	0,697	>0,244	0,000	VALID
		Q.4	0,718	>0,244	0,000	VALID
		Q.5	0,854	>0,244	0,000	VALID
		Q.6	0,874	>0,244	0,000	VALID
		Q.7	0,846	>0,244	0,000	VALID
		Q.8	0,837	>0,244	0,000	VALID

Sumber : data primer yang diolah ole SPSS versi 16.00. 2017.

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} keseluruhan indikator yang diuji bernilai positif dan lebih besar dari nilai r_{tabel} serta mempunyai signifikansi $< 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$). Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan SPSS versi 16.00. adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	r_{xy}	Nilai Kritis	Keterangan
Persepsi biaya pendidikan (X_1) indikator Biaya Administrasi/Regristasi/Pendaftaran	0,859	$> 0,60$	Reliabel
Persepsi biaya pendidikan (X_1) indikator Biaya Kuliah Persemester	0,828		Reliabel
Persepsi biaya pendidikan (X_1) indikator Biaya Saat Menempuh Kuliah	0,822		Reliabel
Citra merek / <i>Brand Image</i> (X_2) indikator Prestasi UIN Walisongo	0,873		Reliabel
Citra merek / <i>Brand Image</i> (X_2) indikator Reputasi UIN Walisongo	0,813		Reliabel
Minat memilih kuliah (Y) indikator Ketertarikan	0,828		Reliabel
Minat memilih kuliah (Y) indikator senang	0,874		Reliabel
Minat memilih kuliah (Y) indikator Kemauan	0,825		Reliabel

Sumber : data primer yang diolah ole SPSS versi 16.00. 2017.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan baik dalam variabel X maupun variabel Y memiliki koefisien alpha lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian kuesioner pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik ini

dilakukan setelah melakukan tahap-tahap pengumpulan data sebagaimana di atas, data yang harus dikumpulkan harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Pengujian ini dilakukan untuk melihat model kemungkinan adanya gejala Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.107	3.576		5.064	.000					
	x1	.012	.186	.009	.064	.949	.183	.008	.007	.699	1.431
	x2	.380	.167	.317	2.276	.026	.322	.270	.265	.699	1.431
a. Dependent Variable:		Y									

Sumber : data primer yang diolah ole SPSS versi 16.00. 2017.

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa pada perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,10$ yaitu sebesar 0,699 sehingga berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%. Sedangkan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan setiap variabel independen yang memiliki nilai $VIF < 10$ yaitu sebesar 1,431. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *glejser* menyatakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pedoman untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak yaitu jika signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya jika signifikansi $> 5\%$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.820	2.124		-.857	.395
x1	.064	.110	.082	.583	.562
x2	.169	.099	.239	1.697	.094

a. Dependent Variable: res2

Sumber : data primer yang diolah ole SPSS versi 16.00. 2017.

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi Variabel X1 (Persepsi Biaya Pendidikan) sebesar 0,562 yang lebih besar dari 0,05 dan Variabel X2 (Citra Merek) sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 16.0. Ringkasan hasil

pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Regresi Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	18.107	3.576		5.064	.000					
x1	.012	.186	.009	.064	.949	.183	.008	.007	.699	1.431
x2	.380	.167	.317	2.276	.026	.322	.270	.265	.699	1.431

a. Dependent Variable: y

Sumber : data primer yang diolah oleh SPSS versi 16.00. 2017.

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 18,107 + 0,012X_1 + 0,380X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Kuliah di UIN Walisongo

X1 = Variabel Persepsi Biaya Pendidikan

X2 = Variabel Citra Merek (Brand Image)

e = Error

1. Konstanta sebesar 18,107 menyatakan bahwa jika variabel independen tidak dimasukkan dalam penelitian, maka Minat Kuliah di UIN Walisongo masih menunjukkan 18,107 %
2. Koefisien Regresi Variabel Persepsi Biaya Pendidikan = 0,012 artinya jika Variabel Persepsi Biaya Pendidikan lebih ditingkatkan lagi maka Minat Kuliah di UIN Walisongo meningkat sebesar 0,012 %. Dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Koefisien Regresi Variabel Citra Merek (Brand Image)= 0,380 artinya jika Variabel Citra Merek (Brand Image) lebih ditingkatkan lagi maka Minat Kuliah di UIN Walisongo meningkat sebesar 0,380 %. Dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Sedangkan nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.077	3.491

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : data primer yang diolah ole SPSS versi 16.00. 2017.

Berdasarkan hasil tersebut, maka terlihat bahwa dalam penelitian ini besarnya R Square adalah 0,104. Hal ini 10,4% variasi Minat dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen (*Persepsi Biaya Pendidikandan Citra Merek (Brand Image)*). Sedangkan sisanya (100%-10,4% = 89,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang diluar model. Adapun *standar error of estimate* (SEE) sebesar 3,491. Hal ini berarti model regresi dapat memprediksi variabel dependen.

4.2.4.3 Uji Pengaruh Simultan (F Test)

F test digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen atau terikat. Adapun hasil F test pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93.237	2	46.619	3.824	.027 ^a
Residual	804.531	66	12.190		
Total	897.768	68			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : data primer yang diolah ole SPSS versi 16.00. 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji Anova tersebut dapat diketahui bahwa hasil akhir dari nilai pengaruh persepsi biaya pendidikan dan Citra Merek (*Brand Image*) UIN Walisongo Semarang secara bersama-sama terhadap minat siswa-siswi Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Pati memilih kuliah di UIN Walisongo Semarang sebesar $F_{reg}=3,824$.

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk dk pembilang = 2 dan dk penyebut $(69-2-1) = 66$, maka didapat taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,14 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg}=3,824 > F_{tabel}=3,14$), dengan signifikan $0,027 < 0,05$.

Dengan demikian, diketahui nilai signifikan uji F 0,027 < 0,05 maka hipotesis diterima yang berbunyi terdapat pengaruh persepsi biaya pendidikan dan Citra Merek (*Brand Image*) UIN Walisongo Semarang secara bersama-sama terhadap minat siswa-siswi Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Pati memilih kuliah di UIN Walisongo Semarang dapat diterima kebenarannya.

4.2.4.4 Uji Parsial (t Test)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (t Test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.107	3.576		5.064	.000
x1	.012	.186	.009	.064	.949
x2	.380	.167	.317	2.276	.026

a. Dependent Variable: y

Sumber : data primer yang diolah oleh SPSS versi 16.00. 2017.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10, dengan penjelasan sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,025; 69-3-1) = t (0,025; 65) \\ = 2,000$$

Dari tabel di atas, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- a. Dari tabel dapat dilihat bahwa t hitung pada variabel *Persepsi Biaya Pendidikan* adalah sebesar 0,064 dengan tingkat signifikansi 0,949. Dari hasil tersebut maka variabel X1 (*Persepsi Biaya Pendidikan*) tidak berpengaruh signifikan karena nilai t hitung < t tabel yaitu (0,949 < 2,000) dan nilai signifikannya 0,949 > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Persepsi Biaya Pendidikan* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa-siswi Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Pati memilih kuliah di UIN Walisongo Semarang.
- b. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel *Citra Merek (Brand Image)* adalah sebesar 2,276 dengan tingkat signifikansi 0,026. Dari hasil tersebut maka variabel *Citra Merek (Brand Image)* berpengaruh signifikan karena nilai t hitung > t tabel yaitu (2,276 > 2,000) dan nilai signifikansinya 0,026 < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Citra Merek (Brand Image)* berpengaruh dan signifikan terhadap minat siswa-

siswi Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Pati memilih kuliah di UIN Walisongo Semarang.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Intrepetasi data secara statistik telah dilakukan, untuk menjelaskan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hipotesis di atas, masing-masing variabel bebas yaitu persepsi biaya pendidikan dan citra merek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap minat siswa-siswi Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Pati memilih kuliah di UIN Walisongo Semarang dengan rincian sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Kuliah di UIN Walisongo Semarang

Tabel 4.9

Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Petani	39	57%
2	Wiraswasta	16	23%
3	Nelayan	9	13%
4	PNS	2	4%
5	Lain-ain	3	3%

Sumber : Data Angket Responden

Hasil Studi Pendahuluan diketahui bahwa bahwa sebagian besar kondisi sosial ekonomi orang tua siswa dukuhseti

yang melanjutkan di UIN Walisongo Semarang juga termasuk dalam kategori menengah ke bawah, yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani, nelayan, wiraswasta sehingga penghasilannya tidak tetap. Dengan kondisi ekonomi tersebut tidak menurunkan semangat siswa/i di dukuhseti untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa variabel persepsi biaya pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa-siswi Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Pati memilih kuliah di UIN Walisongo Semarang yang dibuktikan dengan hasil uji t, bahwa t hitung pada variabel *Persepsi Biaya Pendidikan* adalah sebesar 0,064 dengan tingkat signifikansi 0,949. Dari hasil tersebut maka variabel X1 (*Persepsi Biaya Pendidikan*) tidak berpengaruh signifikan karena nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $(0,949 < 1,999)$ dan nilai signifikannya $0,949 > 0,05$. Jadi, variabel persepsi biaya pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa-siswi Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Pati memilih kuliah di UIN Walisongo Semarang.

4.3.2 Pengaruh Citra Merek (*Brand Image*) terhadap Minat Kuliah di UIN Walisongo Semarang

Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa UIN Walisongo adalah salah satu PTIN terbaik di Jawa Tengah, pada tahun 2014 IAIN Walisongo resmi disahkan oleh Presiden Joko Widodo menjadi UIN Walisongo sehingga citra merek (*brand image*)

perguruan tinggi tersebut ikut naik. Hal tersebut sesuai dengan bertambahnya jumlah mahasiswa yang berasal dari dukuhseti, dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Citra Merek (Brand Image)* adalah sebesar 2,276 dengan tingkat signifikansi 0,026. Dari hasil tersebut maka variabel *Citra Merek (Brand Image)* berpengaruh signifikan karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($2,276 > 1,999$) dan nilai signifikansinya $0,026 < 0,05$. Jadi dari hasil tersebut variabel *Citra Merek (Brand Image)* berpengaruh dan signifikan terhadap minat siswa-siswi Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Pati memilih kuliah di UIN Walisongo Semarang.